

ABSTRAK

Aldeva Ilhami : Analisis Buku IPA SMP Kelas VII Ditinjau dari Aspek Literasi Sains dan *Problem Solving*

Hasil penilaian PISA dan TIMSS menunjukkan kemampuan literasi sains siswa Indonesia masih rendah, berarti kemampuan *problem solving* juga rendah. Hal ini tidak lepas dari pengaruh faktor pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah buku sains. Buku sains seharusnya akumulasi seimbang dari pengetahuan sains, penyelidikan hakikat sains, sains sebagai cara berpikir serta interaksi sains, teknologi dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kandungan aspek-aspek literasi sains dan *problemsolving* dalam buku IPA SMP kelas VII yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI tahun 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah semua materi ajar yang terkandung dalam buku yang dianalisis dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen analisis buku yang berisi indikator literasi sains dan *problem solving*. Teknis analisis data dilakukan dengan menggunakan persentase untuk masing masing kategori dan menentukan koefisien kesepakatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aspek literasi sains yang tertinggi adalah sains sebagai cara berpikir yaitu sebesar 31% dengan kategori baik, pengetahuan sains sebesar 28% dengan kategori baik, penyelidikan tentang hakikat sains sebesar 22% dengan kategori baik dengan perbaikandan interaksi sains, teknologi dan masyarakat sebesar 19% dengan kategori kurang baik. Kemudian persentase aspek *problem solving* tertinggi terdapat pada mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan berbasis *problemsolving* yaitu 50% dengan kategori baik, memiliki masalah sebagai kunci pembelajaran sebesar 19% dengan kategori kurang baik dan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah sebesar 31% dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek literasi sains buku IPA SMP kelas VII yang dianalisis memiliki aspek sains sebagai cara berpikir dan pengetahuan sains terkategori baik, aspek penyelidikan tentang hakikat sains terkategori baik dengan perbaikan sedangkan aspek interaksi sains, teknologi dan masyarakat terkategori kurang baik. Kemudian aspek *problem solving* yaitu aspek mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan berbasis *problemsolving* dan pendekatan berpikir ilmiah terkategori baik sedangkan aspek masalah sebagai kunci pembelajaran terkategori kurang baik.